

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang dikarenakan banyaknya angka kelahiran, urbanisasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan semakin bertambahnya jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Hingga saat ini, pengelolaan sampah belum konsisten dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang baik. lingkungan sehingga menimbulkan dampak yang negatif seperti sarang nyamuk yang di sebabkan oleh tumpukan sampah. Timbulan sampah didaerah perkotaan sendiri akan meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk (Maesaroh, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang cepat, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat berdampak pada peningkatan jumlah sampah rumah tangga yang biasanya dihasilkan masyarakat. Masyarakat biasanya menangani sampah hanya dengan mengumpulkan dan membuangnya. Karena rendahnya kesadaran pemilahan sampah oleh pemerintah daerah, penyempitan TPA, dan pengelolaan sampah perkotaan, sampah-sampah ini dibuang begitu saja ke dalam sampah, dan bukan merupakan isu prioritas utama pembangunan perkotaan (Kusminah, 2018).

Penanganan sampah diatur dengan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PERPRES Nomor 97, Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga Tahun 2017. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mensyaratkan pengolahan sampah secara menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir agar dapat mencapai manfaat ekonomi, kesehatan dan kesejahteraan dengan menyediakan lingkungan dan mengubah perilaku orang. Masyarakat sudah terbiasa dengan cara sederhana membakar atau mengumpulkan sampah dan membuangnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), atau sering juga sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan. Pembuangan sampah secara sederhana tidak dapat mengatasi permasalahan sampah yang timbul sehingga

menimbulkan pencemaran udara akibat bau yang tidak sedap dari sampah dan menimbulkan penyakit. Masih banyak masyarakat yang sembarangan dan sembarangan membuang sampah. Sampah adalah sampah yang tidak dapat didaur ulang dari keberadaan proses tersebut (Shentika, 2016).

Kita perlu mengubah cara berpikir orang tentang pengurangan sampah sehingga mereka dapat memetik manfaat bagi kesehatan mereka. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup (Badan Pusat Statistik) tahun 2016 volume sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun untuk jumlah penduduk 261.115.456 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia menciptakan kawasan perkotaan baru. Populasi perkotaan menjadi semakin padat dan mungkin melebihi populasi pedesaan. Pertambahan jumlah penduduk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam sosialisasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah (BPS, 2016) .

Konsep bank sampah sendiri merupakan bentuk pengelolaan sampah 3R yaitu reduce, reuse dan recycle, yang dikelola dari sumbernya. Reduce mengurangi timbulan sampah pada sumbernya, yaitu di tingkat masyarakat. Gunakan kembali yang telah menjadi tidak berguna dan upaya untuk menggunakan kembali. Daur ulang adalah usaha untuk mendaur ulang barang atau limbah menjadi barang lain yang lebih bernilai ekonomis (Nugraha, 2016).

Penerapan 3R (reuse, reduce, recycle) merupakan salah satu solusi pengelolaan sampah, seiring dengan pengolahan sampah bisa menjadikan sebagai bahan hiasan lingkungan seperti pot bunga, hiasan dinding. Untuk pengelolaan sampah dan memiliki setidaknya satu bank sampah terpadu. Juga, hasil pengelolaan sampah digunakan sebagai bahan yang dapat didaur ulang (Shentika, 2016).

Pengelolaan sampah yang sering disebut 'bank sampah' ini lahir dari program Bank Sampah Cirebon Edelweis, yang ada di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon, yang berbasis metode pengolahan sampah rumah tangga.. (Wulandari, 2018) mengemukakan istilah bank dalam konteks bank sampah. Bank adalah lembaga perantara yang berfungsi sebagai tempat transaksi keuangan serta

tempat menyimpan dan meminjamkan uang. Ungkapan ini menjelaskan bahwa ada istilah dua kata untuk bank sampah. Bank adalah lembaga perantara yang bertindak sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang untuk transaksi keuangan.

Bank Sampah didirikan atas dasar swadaya dan peran serta masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna sampah rumah tangga. Dulu, masyarakat tidak dipandang memiliki kekuatan dan kapasitas untuk mengelola sampahnya, namun kini, melalui pendidikan dan pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengelola bank sampah, masyarakat diberdayakan (Prastiyanoro, 2017).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengubah perilaku buruk masyarakat terhadap lingkungan. Sangat penting untuk menerapkan pendidikan yang mengarah pada kesadaran lingkungan di masyarakat setempat. Pendidikan berbasis masyarakat saat ini yang mengarah pada pendidikan lingkungan masih terbatas pada pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan bagian integral dari sistem pendidikan negara dan berperan dalam membantu memecahkan masalah yang melanda masyarakat. Pendidikan formal tidak dapat secara optimal menjalankan fungsi pendidikannya, dan kita harus menempuh jalur pendidikan yang berbeda informal dan nonformal. Pendidikan informal adalah segala jenis pendidikan terstruktur yang berlangsung di luar sekolah. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, pelengkap dan alternatif dari pendidikan formal (Sudjana, 2014) .

Pengelolaan sampah mulai membuahkan hasil, tetapi kami sedang dalam proses meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan sumber daya yang tersedia. Semakin bertambahnya jumlah sampah berarti semakin berkurangnya tempat pembuangan akhir (TPA). Oleh karena itu, sampah menjadi salah satu isu penting dan kontroversial, terutama di kota-kota metropolitan yang padat penduduknya termasuk Kota Cirebon.

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi yang kemudian diikuti dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk akan semakin terasa dampaknya terhadap lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan secara terus menerus menyudutkan

masyarakat pada permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang berkaitan erat dengan pelayanan publik di wilayah perkotaan (Anggraeni, 2013) .

Permasalahan sampah yang terjadi di perkotaan bahkan di pedesaan perlu ditangani, Adapun dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya cara dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam memproduksi atau mengelola sampah yang baik dan benar, sehingga masyarakat memperoleh manfaat bagi kesejahteraan. Sistem pemberdayaan dalam suatu program penanganan sampah yang sering dikenal dengan “Bank Sampah” muncul di berbagai perkotaan bahkan sampai kepedesaan, adapun penelitian ini di ambil dari program Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon yaitu “*Bank Sampah Eldelweis*” program ini adalah salah satu cara penanganan pengelolaan sampah dari rumah tangga yang ada di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Program yang sudah berjalan hampir dua tahun ini telah mendapatkan predikat Lingkungan bersih yang ada Bank Sampahnya . Program tersebut selain nyaman karena bersih, juga sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal pengelolaan bank sampah yang menjadi mata pencaharian para ibu rumah tangga. Bank sampah sendiri memiliki dua istilah. “Bank” adalah lembaga perantara yang meminjam dan menyimpan uang untuk transaksi keuangan.

Pada Program Bank Sampah di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon, sistem pengelolaan sampah mandiri merupakan kegiatan sistem pengelolaan berbasis masyarakat (seleksi, pengumpulan, pengangkutan, dan daur ulang), dimulai dengan pendidikan lingkungan, disiplin dan etika meningkat. Baik untuk kerumunan sampah yang dihasilkan setiap hari. Program ini akan melibatkan masyarakat secara penuh. Dalam hal ini, masyarakat merasa memiliki dan menerima pendapatan dari administrasi.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon sangatlah membantu para ibu rumah tangga dalam Usaha Kecil dan Menengah(UKM). Sebagian sampah yang sudah di pilah sesuai dengan jenisnya dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk di jadikan

tanaman hias, pot tanaman, dan sebagai wadah hidroponik. Adapun sampah kayu dijadikan kerajinan hiasan dinding dan sejenisnya. Upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan masyarakat di kelurahan RW 10 Kanoman Utara sangat membantu kebersihan lingkungan rumah lingkungan dalam sistem penghijauan yang didasari oleh pengelolaan sampah masyarakat berbasis mandiri.

Kebijakan pengelolaan sampah telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PERPRES Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Undang-Undang Pembuangan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sejak sampah menjadi masalah nasional selama ini, bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan, dan keamanan lingkungan melalui sistem yang komprehensif dari hulu hingga hilir dan dapat mengubah perilaku orang.

Adapun cara pengelolaan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah Program Bank Sampah harus dilakukan dengan gerakan 3R. Pertama *reduce* yaitu masyarakat berusaha mengurangi penggunaan bahan (sampah) yang bisa merusak lingkungan, Kedua *reuse* yaitu pemakaian kembali bahan atau barang-barang yang masih dapat digunakan, Ketiga *recycle* yaitu mendaur ulang sampah, seperti pengelolaan sampah menjadi manfaat bagi masyarakat (Nugraha, 2016). Hal ini sangat dibutuhkan dalam suatu program pengelolaan sampah yang ada di Indonesia.

Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon yang dipimpin oleh seorang wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga atau bisa disebut (Ibu RW) dengan semangat tinggi untuk mensejahterakan lingkungan telah mendirikan program pengelolaan sampah secara mandiri dengan pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut melalui sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang di perankan oleh para ibu rumah tangga sejak tahun 2019 . Tetapi dengan pengalaman baru, ilmu baru akhirnya Kelurahan Pekalipan RW 10 mulai

berkembang dan makin jaya pada tahun 2021 yang di bawah kepemimpinan Ibu Yati sebagai Ketua RW periode ke dua

Adanya sistem pengelolaan sampah ialah dilatarbelakangi dengan adanya sampah yang berserakan semakin banyak dan beragam, sementara lahan yang biasanya dipakai untuk pembuangan sampah (pekarangan) sudah tidak digunakan kembali. Tidak hanya itu saja, perekonomian keluarga yang kurang membuat para ibu rumah tangga semangat dan bekerja keras demi kebutuhan keluarga.

Dari pengelolaan tersebut banyak manfaat yang telah diperoleh masyarakat setempat, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun dari segi ekonomi. Menurut Ibu Yati selaku RW berkata pada tahun 2021 Kelurahan Pekalipan RW 10 akhirnya mendapatkan sebuah penghargaan dengan tema "Lingkungan bersih yang ada Bank Sampahnya". Adapun dari segi ekonomi Kelurahan Pekalipan RW 10 mempunyai keuangan bendahara yang mana masyarakat sendiri menjadi nasabah yang mengumpulkan botol bekas, dimana dari nasabah dikumpulkan kepada ketua atau tempat kumpul sampah botol, setelah terkumpul, seperti halnya dari sampah botol bisa di jadikan sebagai tempat tanaman hidroponik, ataupun keramahan lingkungan dengan membuat pot dari botol bekas. Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang " Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon "

Program Bank Sampah ini diharapkan dapat tercapainya kebersihan lingkungan agar masyarakat terbebas dari segala macam penyakit dan senan tiasa slalu sehat. Bahkan dalam Al-Qur'an Hadist pun di anjurkan agar kita senan tiasa menjaga kebersihan, yang berbunyi sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادَ الْبَرِّيَّ وَالْبَحْرِيَّ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ الَّتِي يَذِيقُهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ .

Telah nampak kerusakan (fasad) di darat dan di laut oleh tindakan tangan manusia. Hal ini agar Allah merasakan bagian dari (akibat) perbuatan mereka dan mengembalikan mereka (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum:41).

Dalam Al-Qur'an pun menjelaskan jika kita tidak mencintai alam kita maka akibatnya kita sendiri yang akan menanggung, seperti halnya membuang sampah sembarangan seperti di sungai yang akan mengakibatkan mampetnya aliran sungai yang akan mengakibatkan bencana banjir. Dalam ayat ini juga mengingatkan senantiasa menjaga lingkungan, kebersihan, keindahan alam kita, dalam program pengelolaan sampah adalah satu bentuk cinta kita terhadap lingkungan, dengan memanfaatkan sampah menjadikan kita akan pentingnya keindahan lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan dalam latar belakang yang sudah di jelaskan, mengidentifikasi masalah mengenai judul yang penulis ambil, bahwasannya masyarakat yang ada di Kelurahan Pekalipan di RW 10 tersebut dikarenakan faktor-faktor sampah yang awal mula masih banyak yang berserakan dimana-mana, dan sistem pemberdayaan masyarakat yang masih kurang, sehingga dengan adanya program baru untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakannya program *Bank Sampah Edelweis*. Peran ibu rumah tangga yang tidak hanya mengurus rumah tangga kini aktif di program bank sampah, sehingga menjadikan peran perempuan yang selalu bergerak aktif dalam penanganan ramah lingkungan yang ada bank sampahnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka diperlukan pembatas yang jelas agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang ingin dituangkan pada penelitian ini, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Peran Bank Sampah Edelweis Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pekalipan Rw 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”.

D. Pertanyaan Masalah

Adapun yang menjadikn pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Bank Sampah Edelweis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon ?
2. Bagaimana Dampak adanya program Bank Sampah Edelwais yang ada di Kelurahan Pekalipan Rw 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Bank Sampah Edelweis dalam mengelola sampah di Kelurahan Pekalipan Rw 10 Kecamatan
2. Untuk Mengetahui apa saja dampak adanya program bank sampah di Kelurahan Pekalipan rw 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan dan referensi bagi mahasiswa jurusan pengembangan mayarakat islam tentang proses dan manfaat Daur ulang sampah organik

2. Manfaat Bagi Bank Sampah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi bagi program Bank Sampah Edelweis kedepannya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan juga pengalaman peneliti secara langsung di lapangan melalui penelitian ini: khususnya tentang pengelolaan sampah organik melalui Bank Sampah Edelweis di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

